

# PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BALONGAN

**Evi Aeni Rufaedah**

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra

Email: [aeirufaedah@gmail.com](mailto:aeirufaedah@gmail.com)

**Maesaroh**

Mahasiswa BKPI Universitas Wiralodra

Email: [apaaja3233@gmail.com](mailto:apaaja3233@gmail.com)

## **Abstrak**

*setiap individu (siswa) membutuhkan kedisiplinan karena dengan disiplin siswa dapat berperilaku tidak menyimpang. Dengan disiplin siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, dapat mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar. Layanan BK merupakan salah satu sistem yang dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru BK diharapkan dapat memberikan layanan-layanan dalam meningkatkan kedisiplinan ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, untuk mengeksplorasi layanan BK yang ada di SMPN 2 Balongan terutama pemberian layanan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan kuratif lebih ditekankan saat menemui siswa yang tidak disiplin, sedangkan layanan preventif yang digunakan melalui teknik bimbingan kelompok maupun individu.*

**Kata Kunci:** Guru BK, Kedisiplinan, siswa

## **Pendahuluan**

Remaja terutama siswa menengah pertama cenderung banyak melakukan hal bersifat menyimpang. Hal ini wajar, karena siswa senantiasa terlena dengan dunianya, mereka mudah terombang-ambing dan kurang peduli terhadap tuntunan dari lingkungan yang mengharuskan mereka mengikuti norma yang berlaku dan bertanggung jawab terhadap perilaku yang mereka perbuat.

Siswa juga terkadang menuntut untuk mendapatkan hak selayaknya, tanpa menghiraukan kewajiban yang harus mereka lakukan. Seperti halnya disekolah, siswa belum sepenuhnya melakukan kewajiban sebagai seorang siswa, terutama dalam menaati aturan tata tertib yang berlaku disekolah, aturan-aturan yang berkembang sudah sewajarnya ditaati dengan baik oleh siswa. Hal ini biasa disebabkan karena siswa belum sepenuhnya menyadari akan pentingnya aturan tersebut. Tumbuhnya kesadaran siswa dalam mentaati peraturan atau

norma yang berlaku tersebut disebut dengan disiplin.<sup>1</sup> Oleh karena itu Guru BK harus mengetahui sebab apa saja yang membuat disiplin mereka menurun.

Oleh karena itu, setiap individu (siswa) membutuhkan kedisiplinan karena dengan disiplin siswa dapat berperilaku tidak menyimpang. Dengan disiplin siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, dapat mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar. Pentingnya disiplin bagi siswa, menurut Yusuf (1989:44) bahwa dengan disiplin anak dapat memahami batas-batas norma dan mampu berperilaku sesuai dengan batasan norma tersebut, dengan kata lain anak dapat mengendalikan diri dari perilaku yang menyimpang.<sup>2</sup>

Adapun menurut Unaradjan bahwa disiplin dapat membantu individu untuk mendapatkan penerimaan sosial dan disiplin merupakan hal penting bagi keberhasilan penyesuaian diri.<sup>3</sup> Disiplin bukan hanya keberhasilan untuk menyesuaikan diri tetapi mempengaruhi juga keberhasilan siswa dalam proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa secara garis besar dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor eksternal dan internal. BK menjadi salah satu bagian faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa menjadi lebih baik.

## **Kajian Teori**

### **a. Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling merupakan petugas profesional, yang artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang, mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan suatu pekerjaan yang menuntut keahlian dari petugasnya juga tidak bisa dilakukan oleh orang lain yang tidak terlatih, tidak terdidik dan juga tidak disiapkan secara khusus terdahulu untuk melakukan pekerjaan tersebut. Seperti yang dikemukakan Winkel bahwa “konselor sekolah merupakan seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling”.<sup>4</sup>

Menurut Namora Lumongga Lubis guru bimbingan dan konseling merupakan pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 116

<sup>2</sup> Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 116

<sup>3</sup> Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Grasindo, 2003) .14.

<sup>4</sup> Winkel W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), 167

teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasehat, guru konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.<sup>5</sup>

Konselor profesional merupakan seseorang yang dianggap ahli dalam bidang bimbingan konseling serta menguasai berbagai kemampuan keterampilan dan intelektual, serta mampu menampilkan layanan yang unik dan bermakna bagi perkembangan seluruh siswa disekolah.

Berpedoman pada definisi konselor yang telah dikemukakan diatas jelaslah bahwa konselor adalah seseorang yang mempelajari bimbingan dan konseling dan secara profesional dapat melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dengan berlatar belakang pendidikan minimal S1 Jurusan BK. Pelayanan yang dilaksanakan oleh konselor, salah satunya adalah layanan konseling individual. Dalam layanan konseling individual, seorang konselor harus mampu mengembangkan wawasannya, pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai konselor.

Tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan diri pengemabngan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah. Adapun tugas-tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor yang ditemukan oleh Salahudin antara lain :

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktifitas-aktivitas lainnya.
- b. Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- c. Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- d. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.

---

<sup>5</sup> Numora Lumongga Lubis. Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik (Jakarta Kencana, 2011) 21-22

- e. Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, persevatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
- f. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, sebaliknya dihargai sebagai bonus.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan keberadannya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru BK merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya sikap profesional dari guru BK. Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah.

### **b. Kedisiplinn**

Menurut Hurlock mengemukakan bahwa “*Discipline is training in self control or education (teaching children what or perfect children to follow the rules.*” Jadi menurut Hurlock, disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal kontrol diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku dimasyarakat.<sup>7</sup>

Adapun menurut Wayson dalam Yusuf mengartikan disiplin sebagai *responsible behaviour* atau sikap bertanggung jawab, sikap bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu. Kedisiplinan 3 (tiga) aspek. Ketiga aspek tersebut adalah:

- 1). Sikap mental (*mental attitude*) merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian, pikiran dan pengendalian watak.
- 2). Pemahaman yang baik mengenai system peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan arti yang mendalam melalui kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma merupakan syarat mutlak demi pencapaian keberhasilan.
- 3). Sikap atau tingkah laku secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala aspek secara cermat dan tertib.<sup>8</sup>

Peran guru sebagai pendidik dalam membantu siswa mendisiplinkan diri sangat diperlukan, diantaranya dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Anas Salahudin. *Bimbingan & Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010) 206

<sup>7</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 21

<sup>8</sup> Soegoeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Kesuksesan*, ( Jakarta: Pradnya Paramita.2004), 23-24

- a. Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan gambaran perilaku disiplin berdasarkan perbedaan karakteristik pribadi dari masing-masing siswa yang mengarahkan pada pencapaian tugas perkembangan secara optimal.
- b. Memfasilitasi siswa untuk meningkatkan tolok ukur perilaku sesuai perbedaan karakteristik, dapat dilakukan oleh pendidik di sekolah sebagai langkah dalam usaha meningkatkan disiplin dalam kehidupan di sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat secara umum.
- c. Memfasilitasi siswa untuk mengidentifikasi, memaknai serta mematuhi semua disiplin yang ditetapkan sekolah bagi kepentingan dirinya.
- d. Pembiasaan disiplin di sekolah. Pembiasaan disiplin ini sangat berpengaruh positif bagi siswa di masa yang akan datang.<sup>9</sup>

Menurut Tulus apabila disiplin diterapkan karena kesadaran diri, maka akan dapat mendukung program pembelajaran di sekolah, antara lain: siswa akan berhasil dalam belajarnya, suasana sekolah akan menjadi tenang dan tertib bagi proses belajarnya, berjalannya norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin, aturan, kepatuhan dan ketaatan yang dijalankan siswa, sehingga siswa dapat sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di tempat lokasi lapangan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru BK, dan siswa SMPN 2 Balongan. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini adalah *stakeholder* yang ada di lingkungan sekolah baik kepala sekolah, wali kelas, tenaga kependidikan, guru mata pelajaran, dan juga kesiswaan. Metode Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

### **Hasil Penelitian**

Berikut gambaran Pelaksan layanan bimbingan dan konseling di SMP N 2 Balongan. Konseling individu di lakukan oleh guru bk, jika batas peringatan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa sudah melebihi batas maksimal yaitu 3 kali peringatan. Apabila sampai 3 kali peringatan, siswa masih melakukan pelanggaran yang sama maka guru bk akan melakukan konseling secara individu, yaitu konseling secara *face to face* dengan

---

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 130

siswa di ruang bk. konseling secara individu dilakukan dengan cara wawancara antara konselor dan klien terhadap kasus yang telah dihadapi.

Konseling secara kelompok dilakukan, untuk mengatasi masalah yang sifatnya sama, bimbingan ini apabila sangat diperlukan oleh siswa yang bertujuan agar kesalahan yang dilakukan tidak akan terulang kembali. Konseling dilakukan dengan pemanggilan secara kelompok oleh guru bk biasanya antara 3-7 orang, di dalam konseling diberikan penyuluhan tentang kesalahan yang telah diperbuat oleh siswa. Serta akibat yang akan dihadapinya. Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Dalam tahap tindak lanjut ini, guru bimbingan dan konseling biasanya melakukan *home visit* (kunjungan rumah) kepada siswa yang bermasalah jika orangtuanya selalu berhalangan ketika dalam proses pemanggilan wali murid, dalam hal ini orangtua diberikan arahan, pengertian, pemahaman, serta mencari solusi yang tepat sesuai kesepakatan bersama, kemudian terdapat pemberian sanksi kepada siswa seperti *scores* agar siswa mempunyai efek jera atas apa yang mereka perbuat.

Dalam kegiatan layanan BK, siswa di bekali materi tentang pentingnya berdisiplin dalam segala aspek. Kemudian guru bimbingan dan konseling juga memberika layanan kelompok yaitu mencakup permasalahan yang berkaitan dengan dampak dari keterlambatan masuk sekolah, membolos pada saat jam pelajaran berlangsung dan lain sebagainya. Selain untuk meningkatkan dan mengoptimalkan layanan bk lainnya, guru bimbingan dan koseling juga memberikan layanan konseling kelompok maupun layanan konseling individu. Sedangkan siswa mengatakan bahwa guru BK hanya memantau atau *monitoring* saja ketika ada jam pelajaran kosong dan biasanya dilakukan dalam 5 hari sekali untuk *monitoring* ke kelas-kelas

### **Kesimpulan**

Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memberikan motivasi. Guru BK memanfaatkan jam kosong untuk diisi dengan kegiatan layanan BK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindya Puspita, 2015, *Selamatkan Keluargamu Dari Broken home*, Yogyakarta :  
Saufa
- Azam, Ulul, 2016, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah*, Yogyakarta: CV  
BUDI UTAMA
- Corey, Gerald, 2013, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, Bandung: PT Refika  
Aditama
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2007, *Rambu-  
Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*,  
(Departemen Pendidikan Nasional)
- Juntika Nurihsan, Achmad, 2017, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT  
Refika Aditama
- Nasir, 2016, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Penerbit K-Media
- Kementrian Agama RI, 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim Publishing &  
Distributing
- Prayitno, dan Erman Amti, 2015, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT.  
Rianeka Cipta
- Sardiman, 2018, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok : PT RAJAGRAFINDO  
PERSADA
- Sunarto, dan B. Agung Hartono, 2008, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rianeka Cipta
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan  
R&D)*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- S. Willis, Sofyan, 2013, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, Bandung: PT.Rianeka  
Cipta
- Syamsu Yusuf, dan Juntika Nurihsan, 2012, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung,  
PT REMAJA ROSDAKARYA
- Shochib, Moh, 2010, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin  
Diri Sebagai Pribadi yang Berkarakter)*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ayyara Yuan Nisaka, 2018, *Apa yang Dimaksud Dengan Keluarga Broken Home?*,  
<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-keluarga-brokenhome/116255>
- Aina Mulyana, 2020, *Motivasi Belajar Siswa, Pengertian Bentuk dan Faktor yang  
Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa*,

<https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/motivasi-belajar.html>

Dian Apriyanty, 2018, <http://repository.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/73>

Fitri Febri, 2017, *7 Fakta Psikologi Remaja Umum Wajib Tahu,*

<https://dosenpsikologi.com/fakta-psikologi-remaja>

Imron Muttaqin, Bagus Sulisty, 2019, *Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga*

*Broken Home,* <https://core.ac.uk/download/pdf/291677054.pdf>

Jessica, 2017, *Pentingnya Peran Orang Tua bagi Perkembangan Mental dan Sikap Siswa*